



Efektivitas Kepemimpinan Camat Mori Atas Kabupaten Morowali Utara

Suwardhi Pantih^{a, 1*}, Rilfayanti^{b, 2}

^{a,b} Jurusan Administrasi Publik, FISIP Universitas Sintuwu Maroso, Jl. P. Timor No. 1, Poso, Sulawesi Tengah, 94619

¹ email penulis pertama*: suwardhi@unsimar.ac.id email penulis kedua: rilfayanti@unsimar.ac.id

*korespondensi penulis : rilfayanti@unsimar.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 8-8-23

Disetujui: 25-8-23

Kata Kunci:

Efektivitas
Kepemimpinan
Dinamisator
Modernisator
Pelopor

Keywords:

Effectiveness
Leadership
Dynamicator
Modernizer
Pioneer

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas kepemimpinan Camat Mori Atas Kabupaten Morowali Utara sebagai dinamisator, modernisator dan sebagai pelopor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan elemen-elemen dari apa yang sebenarnya dimaksudkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Camat Mori Atas telah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang pemimpin yang bertindak selaku dinamisator, modernisator dan pelopor dalam menggerakkan seluruh sumber daya aparatur yang bekerja pada Kantor Camat Mori Atas dan patut dijadikan panutan dan teladan bagi para pegawai sebagai Abdi Negara dan Abdi masyarakat.

Abstract: This study aims to see the effectiveness of the leadership of the Head of Mori Atas District, North Morowali Regency as a dynamic, modernizer and pioneer. The research method used in the study is descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Descriptive qualitative data analysis that describes the elements of what is actually meant in this study. The results of the study indicate that the Head of Mori Atas District has carried out his duties well as a leader who acts as a dynamic, modernizer and pioneer in mobilizing all human resources working at the Mori Atas District Office and should be used as a role model and example for employees as State Servants and Public Servants.



PENDAHULUAN

Pelaksanaan Otonomi Daerah yang diatur dalam paket Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah, bertujuan untuk menyelenggarakan pemerintahan yang efektif dengan mendekatkan faktor pelayanan publik, agar masyarakat diseluruh daerah dapat merasakan dampaknya. Dalam konteks ini maka Pegawai Negeri Sipil sebagai unsur Aparatur Negara, Abdi Negara dan Abdi masyarakat harus memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Oleh karena itu dalam rangka otonomi daerah diperlukan kombinasi yang efektif antara visi yang jelas serta kepemimpinan yang kuat, prakarsa dan kreativitas dalam memimpin agar tercapai tujuan otonomi daerah sebagaimana dikemukakan diatas. Selama lebih dari satu dasawarsa pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah, telah melahirkan banyak kecenderungan sosial yang semakin meningkat dengan berbagai tuntutan masyarakat. Setiap daerah berpacu meningkatkan kinerja organisasi pemerintahannya guna memenuhi tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan.

Untuk lebih memahami kecenderungan tentang masalah ini maka peranan pemimpin di daerah dalam berbagai level dituntut kemampuannya untuk mengaplikasikan konsep kepemimpinan berdasarkan

paradigma administrasi Negara. Paradigma tersebut menurut S.P.Siagian dikenal dengan “orientasi pelayanan, netralitas, orientasi kerja, loyalitas, kejujuran, stabilisator, dinamisator, katalisator, modernisator, kepeloporan, keteladanan, sikap adil, sikap antisipatif dan proaktif”. Tentu disamping itu memerlukan kepekaan yang tinggi terhadap kecenderungan sosial yang terjadi setiap saat sebagai dampak perubahan. Sehubungan dengan itu, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang kepemimpinan Camat di wilayah Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali terutama dalam menyelenggarakan pemerintahan terutama menggerakkan para pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Seorang Camat sebagai ujung tombak pelaksana pemerintahan di wilayahnya yang berhadapan langsung dengan masyarakat dituntut kemampuan dan tanggung jawabnya untuk mengakomodir kepentingan masyarakat yang berada di wilayah kerjanya. Oleh karena itu peranan Camat sangat penting dalam mendorong para Kepala Desa dan Kelurahan di Wilayah kerjanya agar pola pemberdayaan potensi masyarakat diarahkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan seiring dengan perkembangan modernisasi.

Berdasarkan paradigma administrasi Negara sebagaimana diutarakan di muka, maka melalui penelitian ini penulis ingin mempelajari efektivitas kepemimpinan Camat Mori Atas dalam menggerakkan seluruh bawahannya agar bisa meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja pegawai pada Kantor Camat Mori Atas sudah barang tentu tidak bisa dilepaskan dari paradigma yang diterapkan dalam mencapai tujuan dimana Camat Mori Atas bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengimplementasikan seluruh program yang telah direncanakan untuk dicapai baik jangka pendek maupun jangka menengah. Seorang Camat sebagai pemimpin di wilayahnya dituntut untuk tampil menjadi pelopor pembangunan dengan menunjukkan sikap keteladanan, senantiasa memberikan contoh kepada seluruh bawahannya agar mempertinggi kepekaan sosial dan tanggap terhadap dinamika perubahan. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang berorientasi perubahan, mustahil seorang Camat bisa berhasil jika tidak didukung oleh strategi kepemimpinan. Apa yang dikehendaki dari kepemimpinan seorang Camat adalah kemampuan manajerialnya dalam menggerakkan seluruh potensi pegawai sehingga mereka bisa meningkatkan kinerjanya. Untuk dapat mewujudkan tingkat efektivitas kepemimpinan, maka faktor utama dibutuhkan keahlian dan pengalaman, mampu memecahkan permasalahan dalam menjalankan visi pemerintahan yang berbasis kinerja. Semakin tinggi dan kompleks tuntutan masyarakat yang peka terhadap tujuan otonomi daerah yaitu pelayanan prima, maka makin memerlukan pendekatan kultural dari masyarakat yang sedang berubah. Jelaslah bahwa di Era Otonomi daerah selalu mengindahkan paradigma kepemimpinan yang memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Jika tidak, maka konsep otonomi daerah tidak bisa mewujudkan responsibilitas, yaitu bagaimana menjelaskan kepada masyarakat tentang kegiatan birokrasi pemerintahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi secara eksplisit. Dengan memahami pola konsep kinerja yang ingin dicapai, maka sebagai pimpinan Wilayah Kecamatan, seorang Camat harus mampu mensinergikan kepentingan publik dengan kegiatan birokrasi pemerintahannya. Berdasarkan alasan-alasan pokok yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis memilih judul penelitian ini yaitu “ Efektivitas Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Mori Atas Kabupaten Morowali..

Sehubungan dengan hal ini, maka setiap pegawai yang bekerja pada Kantor Camat harus menunjukkan kesungguhannya dalam menjalankan tugas-tugas rutin secara optimal dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yang dilayaninya. Camat sebagai pimpinan wilayah Mori Atas harus mampu mengontrol dan mengawasi bawahannya sebagai fungsi manajemen yang mutlak dijalankan. Hal lain yang tidak kurang pentingnya adalah senantiasa menunjukkan sikap yang proaktif sehingga tercapai efektivitas kepemimpinan yang berorientasi hasil. Dengan menerapkan pola kepemimpinan tersebut, dapat dipastikan bahwa sebagian besar Visi dan Misi pemerintahan di Wilayah Kecamatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat akan berhasil dengan baik. Mengutip pendapat Tri Ratnawati (2007:96) berpendapat bahwa : “ Kinerja eksekutif dalam menjalankan tugasnya secara akuntabel : adalah memenuhi standard moralitas, sesuai aspirasi masyarakat luas, dan efisien”. Dari pendapat tersebut menurut penulis bahwa pelaksanaan otonomi daerah yang telah berlangsung selama lebih dari satu dasawarsa, memungkinkan masyarakat akan cepat berubah secara signifikan terutama dalam konteks kesejahteraan, mengalami perubahan yang merata dan berkeadilan.

Jika pelaksanaan otonomi daerah yang telah berlangsung sekian lama, tidak membawa efek yang positif dari segi kesejahteraan yang berkeadilan, maka masyarakat akan mengalami stagnasi terutama perbaikan kualitas hidupnya, apalagi jika moralitas aparatur di daerah tidak menunjukkan kinerja yang baik dalam melayani masyarakat dan hanya mementingkan dirinya sendiri pada hal mereka adalah Abdi Negara dan Abdi Masyarakat. Disinilah perlunya dituntut kemampuan kepemimpinan Camat dalam menggerakkan sumber daya aparatur Negara yang dipimpinnya sesuai konteks judul penelitian ini. Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya benar-benar bisa menggambarkan apa yang menjadi substansi dan tujuan penelitian ini dengan mencermati faktor efektivitas kepemimpinan Camat Mori Atas dalam meningkatkan kinerja Pegawai pada Kantor Camat yang dipimpinnya. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi bagi Kantor Camat Mori Atas dimasa yang akan datang terutama dalam meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil yang bekerja secara rutin pada Kantor tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tipe penelitian secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta yang diteliti dan ditemukan berdasarkan substansi pokok sebagaimana judul yang diajukan. Data penelitian ini akan dikumpulkan, kemudian dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang memiliki keabsahan dan berkaitan langsung dengan substansi pokok penelitian maupun yang bersumber dari kepustakaan melalui literature beserta data-data pendukung lainnya yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder peneliti melakukannya dengan teknik sebagai berikut : observasi, wawancara dan dokumentasi

Dalam menganalisis data, maka penulis akan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yang menggambarkan elemen-elemen dari apa yang sebenarnya dimaksudkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan yang bersifat mengayomi seluruh pegawai agar bisa bekerja sesuai dengan tugas masing-masing tanpa membedakan level pangkat dan jabatan. kepemimpinan Camat Mori Atas yang seperti ini layak disebut sebagai dinamisator, karena memperhatikan kelancaran jalannya roda pemerintahan. Camat Mori Atas sesuai dengan pengalamannya telah menunjukkan sikap keteladanan, dan kepeloporan sehingga semua pegawai bisa menganggap sebagai panutan yang ideal. Dengan pola kepemimpinan seperti ini dapat mendorong pegawai untuk meningkatkan kinerjanya meskipun beliau sewaktu-waktu tidak berada ditempat karena dinas luar. Jadi menurut saya tak ada alasan untuk tidak menunjukkan sikap ketaatan yang baik terhadap kepemimpinan Camat Mori Atas, karena beliaulah yang menjadi penggerak utama pembangunan di Wilayah Kecamatan Mori Atas.,

Camat telah menunjukkan sikap sebagai pemimpin yang selalu mendorong bawahan untuk melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jika kita menghendaki kemajuan, agar kita tidak ketinggalan dengan daerah-daerah lainnya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin seperti beliau patut direspon karena di Era Reformasi seperti sekarang ini, masyarakat sudah sangat memahami perkembangan informasi, bahkan boleh dikatakan biar petani sudah pandai menggunakan sarana komunikasi yang cepat seperti Hand Phone. Berarti dewasa ini kita mutlak memerlukan seorang pemimpin yang selalu memotivasi para bawahannya agar mengikuti perkembangan zaman atau dengan kata lain sebagai modernisator, agar kita tidak ketinggalan informasi.

Camat Mori Atas sebagai pelopor dalam mendorong pegawai untuk meningkatkan kinerja, disamping itu harus menjadi panutan yang dipandang sebagai seorang yang menunjukkan kewibawaannya sehingga dihargai oleh setiap bawahan karena perilakunya yang menganggap bahwa bawahan sebagai teman dalam menjalin hubungan kerjasama yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama dalam melaksanakan tugas rutin sehari-hari.

Seorang pemimpin di Era Reformasi saat ini bukan hanya dilihat dari tingkat pendidikannya terutama kompetensi dan latar belakang keilmuannya, namun yang terpenting adalah sikapnya yang selalu menunjukkan integritas pribadinya sebagai pemimpin yang patut diakui sebagai pelopor dalam mendorong pegawai untuk meningkatkan kinerja, disamping itu harus menjadi panutan yang dipandang sebagai seorang yang menunjukkan kewibawaannya sehingga dihargai oleh setiap bawahan karena perilakunya yang menganggap bahwa bawahan sebagai teman dalam menjalin hubungan kerjasama yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama dalam melaksanakan tugas rutin sehari-hari.

Sbagai Pegawai Negeri Sipil, memang yang diperlukan adalah tanggung jawab moral sebagai aparatur, dengan prinsip tanpa menunggu perintah atasan harus tekun mengerjakan tugas-tugas rutin sesuai *dengan job description* (uraian tugas) dari pegawai yang bersangkutan. Alasannya adalah sebagai Aparatur Negara dia telah mengucapkan sumpah pada saat diangkat untuk menjadi seorang yang bersedia mengabdikan

dirinya demi kepentingan bangsa dan Negara serta masyarakat yang senantiasa membutuhkan pelayanan. Namun tidak mungkin seseorang bisa bekerja sendiri tanpa adanya hubungan yang harmonis dengan sesama pegawai lainnya, itulah sebabnya pentingnya menjalin hubungan kerja sama yang baik agar tugas-tugas rutin dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya, tepat waktu, efektif dan efisien.

PENUTUP

Camat Mori Atas sesuai kewenangannya selaku Pembantu Bupati Kabupaten Morowali di Tingkat Wilayah Kecamatan, telah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang pemimpin yang bertindak selaku dinamisator, modernisator dalam menggerakkan seluruh sumber daya aparatur yang bekerja pada Kantor Camat Mori Atas dan patut dijadikan panutan dan teladan bagi para pegawai sebagai Abdi Negara dan Abdi masyarakat. Sebagai seorang pemimpin telah melaksanakan tugas sesuai paradigma administrasi Negara yang senantiasa bertindak antisipatif dan menunjukkan kepeloporan serta memupuk kerjasamanya yang baik kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil untuk senantiasa mengutamakan pelayanan prima kepada masyarakat sesuai tuntutan otonomi daerah. Sebagai pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial, maka efektivitas kepemimpinan Camat Mori Atas berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan penilaian yang obyektif dari seluruh elemen konstruk yang digambarkan melalui tabel-tabel frekuensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka, Jakarta,
- Deddy Mulyana, 2007 *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar, Edisi Revisi*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung,
- Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Haryono Sudriamunawar, *Pengantar Studi Administrasi Pembangunan*, Mandar Maju, Bandung, 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatana Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Gajah Mada University Press, 2006
- Nraha Talisiduhu, *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Siagian, S.P, *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*, Rineka, Jakarta, 2001
-, *Filsafat Administrasi*, PT.Gunung Agung Edisi Revisi, Jakarta, 2010
- Syamsuddin Haris, *Desentralisasi, Demokratisasi & Akuntabilitas Pemerintahan Daerah*, LIPI, Jakarta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2005
- Soesilo Zauhar, *Reformasi Administrasi, Konsep, Dimensi dan Strategi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT, Raja Grafindo, Jakarta, 2002

Widodo, Joko, *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*, Bayumedai Publishing, Jakarta, 2006.

Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000